

TAFSIR TARBAWI

Konsep Pendidikan Islam Menurut

Al-Qur'an

Betti Megawati

Saiful Ahyar

Zainal Abidin

Kenny Augusto Arie Wibowo

Fauzi Ahmad Syawaluddin

Muhammad Sanusi

Ruwaidah

Maisaroh Ritonga

Aswan Daulay

Nursalimah

Syahrul Budiman



TAFSIR TARBAWI
Konsep Pendidikan Islam
Menurut Al-Qur'an

TAFSIR TARBAWI
Konsep Pendidikan Islam Menurut
Al-Qur'an

Betti Megawati
Saiful Ahyar
Zainal Abidin
Kenny Augusto Arie Wibowo
Fauzi Ahmad Syawaluddin
Muhammad Sanusi
Ruwaidah
Maisaroh Ritonga
Aswan Daulay
Nursalimah
Syahrul Budiman



TAFSIR TARBAWI

Konsep Pendidikan Islam Menurut Alquran Al-Qur'an

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Betti Megawati

Saiful Ahyar

Zainal Abidin

Kenny Augusto Arie Wibowo

Fauzi Ahmad Syawaluddin

Muhammad Sanusi

Ruwaidah

Maisaroh Ritonga

Aswan Daulay

Nursalimah

Syahrul Budiman

Editor:

Ronal Watrianthos, S.Kom., M.Kom

Cetakan Pertama : April 2022

Cover: Rusli

Tata Letak : Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-448-062-7

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Diawali dengan kata Alhamdulillah sebagai tanda syukur kita sebagai hamba kepada Allah SWT, dikarenakan dengan segala nikmat dan anugerah yang telah diberikan-Nya kepada kita dalam bentuk nikmat iman kesehatan serta kekuatan, sehingga penulisan buku dengan judul Tafsir Tarbawi “Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Alquran” dapat terwujud. Shalawat dan salam tak lupa pula kita anugerahkan dan kita persembahkan kepada seorang manusia yang dipilih oleh Allah swt., sebagai manusia pembawa risalah ajaran agama Islam yakni nabi Muhammad SAW., karena dengan ajaran Islam yang dibawanya seluruh umat Islam dapat terlepas dan terbebas dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah, dari masa kegelapan kepada masa terang benderang.

Buku ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang konsep pendidikan Islam berdasarkan Alquran serta mampu memberikan kontribusi pemikiran penulis kepada para pembaca tentang konsep-konsep pendidikan Islam yang meliputi kepada pengertian pendidikan Islam, kewajiban belajar mengajar, tujuan pendidikan, subyek pendidikan, objek pendidikan, metode pendidikan Islam, potensi

manusia, kelemahan manusia, tanggung jawab orang tua di dalam mendidik anak, alat dan media pendidikan, motivasi belajar, yang keseluruhannya dikemas berdasarkan tafsir Alquran.

Ide dan konsep serta analisa yang terdapat di dalam buku ini tak terlepas dari bimbingan dan arahan oleh Dosen pengampuh mata kuliah Tafsir Tarbawi sendiri yakni Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. Karena arahan dan bimbingan beliau lah dapat terciptanya buku ini. Selanjutnya adanya analisa dalam diskusi interaktif yang kami lakukan sebagai mahasiswa S3 Program Doktor Pendidikan Islam pada seminar kelas pada kelas S3-PEDI C di kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) pada tahun 2021 semester 1 (satu).

Ucapan terima kasih berikut penghargaan bersama kami ucapkan kepada Dosen Pengampuh mata Kuliah Tafsir Tarbawi Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. Selanjutnya kepada seluruh keluarga penulis baik yang berada di Kabupaten Asahan dan Kabupaten Labuhanbatu, karena dukungan dari keluarga penulis masih mampu melanjutkan studi sampai kepada Program Doktor di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) begitu juga dengan seluruh Masyarakat Asahan dan Labuhanbatu (MasLab).

Besar harapan kami sebagai penulis semoga buku ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan pembaca guna menjawab hal-hal yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan Islam yang berdasarkan Alquran. Seiring dengan hal tersebut, kami sebagai penulis tetap membuka kritik konstruktif dan saran positif demi perbaikan dan kesempurnaan tentang buku ini ke depannya.

Sumatera Utara, April 2022
Penulis,

Mahasiswa S3 PEDI-C 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	
TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG PENGERTIAN	
TARBIYAH, TA'LIM, DAN TADRIS.....	1
A. Tarbiyah.....	6
B. Ta'lim	10
C. Tadris	12
BAB II	
TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG KEWAJIBAN	
BELAJAR MENGAJAR.....	19
A. Definisi Belajar dan Pembelajaran	22
B. Kewajiban Belajar Mengajar dalam Alquran	25
BAB III	
TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG TUJUAN	
PENDIDIKAN.....	37
A. Kandungan Surat Ali Imran Ayat 138-139	39
B. Kandungan Surat Adz-Dzariyaat Ayat 56.....	43
C. Kandungan Surat Al Fath 29	48
D. Kandungan Surat Al Hajj 41	50
BAB IV	
TAFSIR AYAT AL-QUR'AN TENTANG SUBYEK	
PENDIDIKAN PENDIDIK/GURU	57
A. Pengertian Subyek Pendidikan	60
B. Ayat-Ayat Tentang Subyek Pendidikan	61

C. Pengertian Guru / Pendidik	63
D. Tugas Seorang Guru / Pendidik.....	64

BAB V

TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG OBJEK

PENDIDIKAN : Anak Didik / Murid	67
A. Hakikat Peserta Didik	70
B. Tafsir Ayat Alquran Tentang Obyek Pendidikan : Anak Didik/Murid	85

BAB VI

TAFSIR AYAT AL QURAN TENTANG METODE

PENDIDIKAN ISLAM.....	95
A. Definisi Metode Pendidikan.....	97
B. Ayat Ayat Al-Quran Tentang Metode Pendidikan ..	99

BAB VII

TAFSIR AYAT AL-QUR'AN TENTANG POTENSI- POTENSI/KEUNGGULAN MANUSIA YANG PERLU

DIKEMBANGKAN LEWAT PENDIDIKAN	119
A. Pengertian Potensi Manusia	122
B. Potensi Manusia Yang Dikembangkan Lewat Pendidikan	123
C. Ayat- ayat Al-quran tentang Potensi-Potensi / Keunggulan Manusia	131

BAB VIII

TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG KELEMAHAN – KELEMAHAN DALAM DIRI MANUSIA

A. Kelemahan Kelemahan dalam Diri Manusia	147
---	-----

B. Faktor – Faktor Akibat Kelemahan Manusia	164
C. Cara Mengatasi Kelemahan Dalam Diri Manusia.	165

BAB IX

TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG TANGGUNG

JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK	169
A. Pengertian Keluarga	173
B. Hakikat Pendidikan Keluarga	176
C. Tanggungjawab Orang Tua dalam Mendidik Anak	179
D. Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggungjawab Orang Tua dalam mendidik Anak	183

BAB X

TAFSIR AYAT AL-QUR'AN TENTANG ALAT DAN

MEDIA PENDIDIKAN	199
A. Tafsir Ayat Tentang Pengertian Media Pendidikan	201
B. Tafsir Ayat Tentang Manfaat Media Pendidikan.	203
C. Tafsir Ayat Tentang Prinsip-Prinsip Dalam Pemilihan dan Penggunaan Media Pendidikan	207
D. Tafsir Ayat Tentang Landasan Teoritis Penggunaan Media Pendidikan	213
E. Tafsir Ayat Tentang Jenis-Jenis Media Pendidikan	218

BAB XI

TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG MOTIVASI

BELAJAR DALAM AL-QUR'AN	233
A. Definisi Motivasi Belajar	238

B. Tafsir Ayat Al Quran Surah Al An'am Ayat 50.....	240
C. Tafsir Ayat Al-Quran Surah Az Zumar Ayat 9	249
D. Tafsir Surat Al Mujadalah Ayat 11	256
E. Tafsir Surah Al-Isra Ayat 39	262
DAFTAR PUSTAKA	270

BAB I

TAFSIR AYAT ALQURAN TENTANG PENGERTIAN TARBIYAH, TA'LIM, DAN TADRIS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ada didalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pembeda antara manusia dengan hewan. Pendidikan juga merupakan sarana pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Oleh karenanya pendidikan merupakan jembatan terbaik guna menciptakan manusia yang mampu berdaya saing dan berintelektual sekaligus memiliki akhlak yang baik agar terciptanya dunia yang aman dan tentram.

Badan PBB yang mengurus bidang pendidikan (UNESCO) menyatakan kepada bangsa-bangsa di dunia, bahwa kalau hendak membangun dan memperbaiki kondisi masyarakat seluruh bangsa, maka kuncinya harus dimulai dari pendidikan. Sebab pendidikan merupakan alat utama menuju perbaikan peradaban. Oleh karena itu, UNESCO merumuskan bahwa pendidikan itu adalah:¹

1. Belajar bagaimana berpikir atau *learning how to think*.
2. Belajar bagaimana melakukan atau *learning how to do*.
3. Belajar bagaimana menjadi atau *learning how to be*.

¹ H.A.R. Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998), h. 68.

4. Belajar bagaimana belajar atau *learning how to learn*.
5. Belajar bagaimana hidup bersama atau *learning how to live together*

Berangkat dari urgensi pendidikan bagi manusia, sangat penting jika di awal kita memastikan pengertian pendidikan yang dituturkan Alquran. Karena bertitik tolak dari pengertian atau definisi inilah akan menjadikan dasar atau pondasi kuat mengenai konsep bangunan pendidikan Islam itu sendiri. Konsep bangunan pendidikan Islam yang ideal tidak terlepas dari pemahaman yang utuh terhadap berbagai istilah pendidikan dalam Alquran.

Konsep dasar pemahaman seseorang terhadap berbagai istilah pendidikan dalam Alquran akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tujuan, materi, metode, dan konsep kurikulum yang akan dibangun. Dan harapan kedepan agar pendidikan lebih mengutamakan tujuan sesuai undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Menurut Yayuli secara epistemologis dan sosiologis, ada perbedaaan pandangan masyarakat Barat dan Islam dalam memahami pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan kata pendidikan pada dua peradaban itu secara *epistemologis* dan *sosiologis* juga tidak sama. Contohnya, masyarakat Barat menilai bahwa kata ilmu atau pengetahuan itu sepadan dengan kata *knowledge*. Sesuatu diistilahkan dengan *knowledge* apabila ia dapat diindera (empiris) atau logis saja sifatnya. Akan tetapi menurut Islam, istilah tersebut semakna dengan kata '*ilm*'. Kata ini tidak hanya berkaitan dengan realitas fisik (alam)

tetapi juga dengan realitas metafisik.²

Merupakan sesuatu yang mendasar bagi para muslim untuk mengetahui konsep pendidikan menurut Alquran. Konsep dasar ini perlu untuk dipelajari dengan mengawalinya dari pemahaman terminologi pendidikan yang bersandarkan pada Alquran. Berangkat dari pemahaman berbagai istilah inilah akan menjadi landasan kokoh bagi konsep bangunan pendidikan Islam itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa istilah-istilah tersebut akan dilihat penggunaannya di dalam Alquran, dengan suatu asumsi yang kuat bahwa istilah-istilah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan antara satu dan lainnya. Kajian istilah-istilah ini diperlukan bukan hanya sekedar untuk pemenuhan kebutuhan ilmiah, melainkan juga untuk keperluan pembinaan dan pengembangan dalam kegiatan pendidikan.³ Berdasarkan hal diatas maka dalam kesempatan ini penulis akan membahas tentang pengertian konsep pendidikan islam yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tadris* berdasarkan ayat-ayat Alquran.

Pembahasan

Alquran bukanlah ilmu melainkan kitab suci yang utama dan pertama serta pedoman hidup bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai kitab suci, Alquran mengajarkan berbagai ajaran yang berkaitan dengan moral, politik, hukum, ekonomi,

² Yayuli. Istilah-Istilah Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Suhuf*, 29 (01) 2017. h. 19.

³ Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016). h. 71.

sosial, sejarah, kebudayaan, teologi, tasawuf, pendidikan, dan lain-lain. Terkait dengan bidang pendidikan, ternyata di dalam Alquran hanya sedikit yang membahasnya. Namun demikian, meski ayat-ayat tentang pendidikan amat kecil dan terbatas, tapi ia membawa pedoman-pedoman dasar yang perlu dan wajib dipegang dalam mengatur pelaksanaan pendidikan umat.⁴

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah upaya pendidikan yang terjadi melalui peneladanan, yaitu berbagai pengaruh yang menerpa seseorang dan jenderung dijadikan sebagai citra anutan. Pengaruh yang dialami di luar lingkungan rumah dan sekolah ini bisa berdampak kuat sehingga melebihi pengaruh yang sudah dimantapkan dalam lingkungan rumah dan sekolah. Melihat hal tersebut maka pendidikan tidak hanya merupakan prakarsa bagi terjadinya pengalihan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial.⁵

Abudin Nata menyatakan bahwa ciri-ciri pendidikan islam adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi kholifah tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

⁴ Al-Munawwarah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 2, September 2017.

⁵ Fuah Hassan, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2004), h. 52.

⁶ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), h. 17-18.

Sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahkan fungsi kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga memiliki ilmu, akhlak, dan ketrampilan yang semula ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi dari beberapa hal diatas maka pendidikan islam berdasarkan Alquran, maka dapat dijumpai beberapa istilah yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tadris*. *Tarbiyah* merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal, *ta'lim* merupakan pentransferan ilmu pengetahuan, dan *tadris* merupakan proses pembelajaran.

A. Tarbiyah

Tarbiyah merupakan pendidikan yang didapat secara formal, non formal, atau informal yang memiliki aturan tersendiri. Sedangkan dalam leksikologi Alquran dan *as-Sunnah* tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayaani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *yarubbu*. Adapun jika ditinjau dalam *mu'jam* bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki 3 akar kebahasaan, yaitu:⁷

1. *Rabaa*, *yarbuu*, *tarbiyah*: yang memiliki makna

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.10.

tambah (*zhad*) dan berkembang (nama). Pengertian ini juga didasarkan QS. *Ar-Rum* ayat 39: dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba tidak bertambah dalam pandangan Allah. Hal ini menunjukkan, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses kegiatan menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik), baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

2. *Rabiya, Yarba, tarbiyah*: dalam hal ini memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Hal ini menunjukkan, pendidikan (*tarbiyah*), merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mendewasakan (ranah kognitif dan afektif) peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
3. *Rabba, yarubbu, tarbiyah*: ditinjau dari segi tata bahasa Arab bentuk *Fi'il tsulasi maziid*, maka dalam hal memiliki makna yakni memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya yang dilakukan secara *kontinuitas*. Hal ini menunjukkan, pendidikan (*tarbiyah*) dapat diartikan sebagai proses kegiatan dalam bentuk usaha sadar untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik secara berkelanjutan, agar

ia dapat menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan.

Menurut Imam Al-Baidlawi, arti asal *al-rabb* adalah *al-tarbiyah*, yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Ashfahani sependapat dengan Baidlawi.⁸

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, kata *tarbiyah* bermakna upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih menyempurnakan etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi kepada yang lain, memiliki kompetensi dalam mengungkapkan sesuatu melalui bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.⁹

Secara populer istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkan kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.¹⁰

Jadi, dari beberapa pendapat tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya *tarbiyah* merupakan sebuah pendidikan yang membuat seseorang dapat memahami, melaksanakan, serta mampu berinovasi dalam kehidupannya melalui proses yang dilalui sesuai tahapannya.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 29.

⁹ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2011), h. 18.

¹⁰ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), h. 17.

1. Qs. Al-Fatihah Ayat 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

Segala puji kita persembahkan hanya untuk Allah semata, Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam, yaitu semua jenis makhluk.¹¹

Kata *Rabb* dalam surat al-Fatihah itu semakna dengan pengertian pendidikan (tarbiyah) yang ditujukan untuk memelihara, menumbuh kembangkan dan menyempurnakan potensi-potensi fitrah manusia berupa daya-daya jiwa dan akal.¹² Jadi dapat dimengerti bahwasannya kata *rabb* dapat diartikan sebagai kata menciptakan, memelihara, dan mengawasi semua makhluk secara umum. Namun secara khusus untuk lembaga pendidikan yaitu mengarahkan sekaligus memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

2. Qs. Al-Isra Ayat 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيرًا (٢٤)

Selanjutnya Allah menyatakan, “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang karena rasa hormat yang tulus kepada keduanya, dan ucapkanlah, yakni berdoalah, “Wahai Tuhanku, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, sayangilah keduanya, karena mereka berdua telah

¹¹Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid I)*, Cet. II (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 2.

¹²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam...* h.18.

*mendidik aku waktu kecil dengan penuh kasih sayang.*¹³

3. Qs. Al-Syu'ara Ayat 16

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦)

Alloh menyatakan *Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun tanpa dihindangi rasa takut dan katakanlah dengan kesungguhan hati dan kepercayaan diri, 'Sesungguhnya kami berdua adalah para rasul Tuhan seluruh alam.*¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kata *rabb* disini dapat diartikan sebagai suatu hal pencipta, pemelihara, dan pengarah dalam proses pendidikan.

B. Ta'lim

Taklim berasal dari akar kata 'allama (عَلَّمَ), *yu'allimu* (يَعْلَمُ) dan *ta'lim* (تَعْلِيم). *Yu'allimu* diartikan dengan mengajarkan, dan *ta'lim* artinya pengajaran (*instruction; teach-of*). Luis Ma'luf menyatakan kata 'ilm *mashdar* dari kata 'alama bermakna mengetahui sesuatu dengan sebenar-benarnya (Idrak Al-Syai Bihaqiqatih, sementara 'alima bermakna mengetahui dan meyakinkannya ('*arafatuh wa tayaqqanah*).¹⁵ M. Thalib mengatakan bahwa *ta'lim* memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu.¹⁶

¹³ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*, Cet. II (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 775.

¹⁴ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,... h.199.

¹⁵ Luis Ma'luf, al-Yasu'I, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-adab wa al'ulum'* (Beirut :Dar Al-Masyriq,1978), h.551.

¹⁶ M. Thalib, *Pendidikan Islam Metode 30 T*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996)

1. Qs. Al-Baqarah Ayat 31

أَنبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضَهُمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ

Salah satu sisi keutamaan manusia dijelaskan pada ayat ini. *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama semuanya*, yaitu nama benda-benda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak huni bagi penghuninya dan akan menjadi ramai. Benda-benda tersebut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya. *Kemudian Dia perlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan meminta mereka untuk menyebutkan namanya seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!"* Allah ingin menampakkan kepada malaikat akan kepatutan Nabi Adam untuk menjadi khalifah di bumi ini.¹⁷

2. Qs. Ar-Rahman Ayat 2 dan 4

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢)

Allah menyebut rahmat-Nya yang paling agung. Dialah Tuhan Yang telah mengajarkan Al-Qur'an kepada siapa saja yang Dia kehendaki.¹⁸

3. Qs. Al-Kahfi Ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ

¹⁷ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,... h.18

¹⁸ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,...h.714

Nabi Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu, yakni menjadi pengikut dan muridmu yang senantiasa bersamamu ke mana pun engkau pergi, agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku?”¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya *ta'lim*. Pertama, *ta'lim* adalah proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Kedua, proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain *kognisi* semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi.

C. Tadris

Kata *al-tadris*, walaupun dalam khazanah literatur pendidikan Islam tidak ditemukan penggunaan istilah tersebut, akan tetapi kata *al-tadris* termasuk yang sudah banyak digunakan para ahli pendidikan, bahkan pada perguruan tinggi Islam, kata *al-tadris* digunakan untuk nomenklatur jurusan atau program studi yang mempelajari ilmu-ilmu non agama, seperti Matematika, biologi, ilmu pengetahuan sosial, ilmu budaya dan dasar dan fisika.²⁰ Dapat dipahami bahwasannya *tadris* disini merupakan proses dari *tarbiyah*.

¹⁹ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,...h.818

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 21-22.

1. Qs. Al-An'am Ayat 105 dan 165

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ (١٠٥)

Setelah mengingatkan tugas Nabi Muhammad, kelompok ayat ini ditutup dengan pernyataan Allah sebagai berikut. *Dan demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat sebagai bukti-bukti kekuasaan Kami, baik berupa fenomena yang tergelar di alam semesta maupun yang tertulis di dalam Alquran, agar orang beriman dapat meraih petunjuk. Hal tersebut mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan, "Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu dari Ahli Kitab atau siapa pun." Dan hal itu juga bertujuan agar Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.*

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
رَحِيمٌ (١٦٥)

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Qs. Al-A'raf Ayat 169

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَصَ هَذَا

الْأَدْنَى وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلُهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَالِدَارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (١٦٩)

Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah Perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, Yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?. dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka Apakah kamu sekalian tidak mengerti?

Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam bentuk apa pun, karena hal itu mustahil bagi Allah. Dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku, karena inti dari ajaran Islam, yaitu ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi terdahulu, adalah ketauhidan. Dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri atau muslim." Sebagai nabi, beliauulah yang harus mengawal ketauhidan ini sebelum umatnya. ²¹

3. Qs. Al-Qalam Ayat 37

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ (٣٧)

Atau Adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya?,

²¹ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,...h.398.

Untuk menafikan dugaan orang-orang kafir tentang kemampuan mereka menghadapi penjaga-penjaga neraka, atau untuk mengancam dan menghardik mereka yang memperolok-olokkan bilangan itu, maka Allah berfirman, *Sekali-kali Tidak! Aku bersumpah demi bulan, dan demi malam ketika telah berlalu, dan demi subuh apabila mulai terang, sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang sangat besar, sebagai ancaman yang mengerikan dan sekaligus sebagai peringatan bagi manusia, yaitu bagi siapa di antara kamu yang ingin maju meraih kebajikan atau mundur sehingga enggan untuk meraihnya.*²²

4. Qs. Saba' Ayat 44

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ
مِنْ نَذِيرٍ (٤٤)

Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka Kitab-Kitab yang mereka baca dan sekali-kali tidak pernah (pula) mengutus kepada mereka sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun.

Kaum musyrik Mekah tidak punya dasar apa pun untuk pembenaran agama nenek moyang mereka dengan menolak kerasulan Nabi Muhammad dan menuduh Al-Qur'an sebagai sihir, karena *Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca, dan Kami tidak pernah mengutus seorang rasul sebagai pemberi peringatan*

²² Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,...h.868

kepada mereka sebelum engkau diutus kepada mereka.²³

Jadi berdasarkan beberapa pemahaman diatas, kata *al-tadris* dapat ditarik pengertian secara universal yang berarti pengajaran atau pembelajaran, yakni menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya memberi pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya.

Kesimpulan

Tarbiyah merupakan sebuah pendidikan yang membuat seseorang dapat memahami, melaksanakan, serta mampu berinovasi dalam kehidupannya melalui proses yang dilalui sesuai tahapannya. Sebagaimana kita ketahui bersama kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yakni memiliki makna secara bahasa sebagai “tuhan”. Tanpa kita menampik pengertian tersebut, dan kita ketahui bersama bahwasannya tugas dari tuhan itu sendiri adalah menciptakan, memelihara, dan juga mengevaluasi dari apa yang diciptakannya. Begitu juga dalam pendidikan, seorang guru wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang tertuang didalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang berbunyi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ta'lim dapat disimpulkan bahwasannya, pertama *ta'lim* adalah proses pembelajaran terus menerus sejak

²³ Lihat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas (Jilid II)*,...h.406.

manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Kedua, proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain *kognisi* semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Biasanya kita menyebutnya dengan proses pentransferan ilmu pengetahuan.

Sedangkan kata *al-tadris* dapat ditarik pengertian secara universal yang berarti pengajaran atau pembelajaran, yakni menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya memberi pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya.